

MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN
MELALUI STRATEGI *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* PADA
MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MATERI
SEJARAH DI LINGKUNGAN SETEMPAT BAGI SISWA
KELAS IV SEMESTER I SDN 05 TAWANGMANGU
KECAMATAN TAWANGMANGU KABUPATEN KARANGANYAR
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

JURNAL PUBLIKASI

SKRIPSI

Untuk Memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S-1

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR



SRI SUDARMI

A54A100076

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

TAHUN 2012



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Tromol Pos I Pabelan Kartasura Telp. (0271) 71417 Fax. 715448 Surakarta 57102
Website : <http://www.ums.ac.id> Email : ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. Achmad Muthali'in, M.Si.

NIK : 406

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang menerangkan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : Sri Sudarmi

NIM : A54A100076

Program Studi : FKIP PGSD

Judul Skripsi : **MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN MELALUI STRATEGI *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MATERI SEJARAH DI LINGKUNGAN SETEMPAT BAGI SISWA KELAS IV SEMESTER I SDN 05 TAWANGMANGU KECAMATAN TAWANGMANGU KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 30 Januari 2013

Pembimbing

Drs. Achmad Muthali'in, M.Si.
NIK 406

ABSTRAKS

**MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN
MELALUI STRATEGI *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* PADA
MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MATERI
SEJARAH DI LINGKUNGAN SETEMPAT BAGI SISWA
KELAS IV SEMESTER I SDN 05 TAWANGMANGU
KECAMATAN TAWANGMANGU KABUPATEN KARANGANYAR
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Sri Sudarmi. A54A100076. Program Studi Program Studi Pendidikan Guru
Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta.2013.150 Halaman.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan partisipasi siswa melalui penggunaan strategi pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam mata pelajaran IPS materi Sejarah di Lingkungan Setempat bagi siswa kelas IV SDN 05 Tawangmangu Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Penelitian menggunakan dua siklus, dalam setiap siklus meliputi tahap persiapan, observasi, implementasi tindakan, observasi dan interpretasi, dan refleksi. Tempat penelitian di Kelas IV SDN 05 Tawangmangu. Obyek penelitian ini berupa meningkatkan partisipasi siswa khususnya pada materi sejarah di lingkungan setempat. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah dengan teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran TAI dapat meningkatkan partisipasi siswa kelas IV dalam mata pelajaran IPS materi Sejarah di Lingkungan Setempat di SDN 05 Tawangmangu. Hasil penelitian ditandai dengan dengan peningkatan hasil observasi yaitu hasil observasi partisipasi siswa meningkat dari 56,41% pada siklus I menjadi 87,50% pada siklus II.

Kata Kunci : partisipasi siswa, *Team Assisted Individualization* (TAI).

I. Pendahuluan

Guru adalah ujung tombak dalam pembelajaran. Strategi dan manajemen guru untuk mengatasi masalah pembelajaran sangat dibutuhkan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas merupakan salah satu tugas utama guru, dan pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa. Dalam proses pembelajaran masih sering ditemui adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, ketrampilan atau sikap yang mereka butuhkan.

Tuntutan masyarakat yang dituangkan dalam berbagai kebijakan dan perundang-undangan menghendaki lahirnya lulusan yang bermutu yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang baik. Proses pembelajaran yang baik harus diselenggarakan secara fleksibel, bervariasi, dan memenuhi standar. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (PP No 19 Tahun 2005).

Namun pada kenyataannya banyak ditemukan proses pembelajaran yang dilakukan guru yang lebih menekankan aspek pengetahuan, berpusat pada guru, mengarahkan bahan berupa informasi yang tidak mengembangkan berpikir nilai serta hanya membentuk budaya menghafal dan bukan berpikir kritis (Mughtar, 2006). Karena itu pelaksanaan pembelajaran, termasuk untuk pelajaran IPS sangat menjemukan karena penyajiannya bersifat monoton dan ekspositoris, sehingga siswa kurang antusias dan mengakibatkan pelajaran kurang menarik (Soemantri, 2001). Padahal idealnya guru IPS wajib berusaha secara optimum merebut minat siswa karena minat merupakan modal utama untuk keberhasilan pembelajaran IPS.

Rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran di atas juga didorong oleh beberapa faktor diantaranya siswa kurang memiliki kemampuan untuk merumuskan gagasan sendiri, siswa kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat kepada orang lain, dan siswa belum terbiasa bersaing menyampaikan pendapat dengan teman yang lain (Abimanyu *dalam* Sukidin, 2002).

Siswa belajar untuk merumuskan dan memecahkan masalah (memberi respon/tanggapan terhadap rangsangan yang menggambarkan situasi problematik) dengan menggunakan pengetahuan dan ketrampilan yang dikuasainya (Dewey, 2009). Siswa yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan belajar, akan mampu mengidentifikasi permasalahannya yang dihadapinya, permasalahan akan dicarikan solusi untuk mengatasinya. Guna memudahkan siswa memecahkan masalah tersebut diperlukan metode pembelajaran aktif yang melibatkan siswa untuk turut aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi dalam pembelajaran aktif adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI). Strategi TAI ini berguna sebagai alat untuk memotivasi dan meningkatkan partisipasi belajar siswa saat pembelajaran khususnya pembelajaran IPS.

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, hasil serta prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

II. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara atau langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian. Dalam penelitian untuk mendapatkan kebenaran yang representatif dan mengarah pada tujuan harus memilih prosedur secara tepat. Memilih prosedur penelitian yang tepat merupakan bagian yang ikut menentukan tingkat kesahihan hasil penelitian. Oleh karena itu penjelasan mengenai prosedur penelitian sebagai pertanggungjawaban metode yang digunakan sangat diperlukan.

Prosedur penelitian sebagai pertanggungjawaban metode pada penelitian ini adalah jenis penelitian, setting penelitian, prosedur penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, dan analisis data.

A. Jenis Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif, maksudnya peneliti melakukan observasi dalam kegiatan pembelajaran guru dan siswa di kelas. PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama-sama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

PTK mempunyai karakteristik sebagai berikut , pertama, guru menjadi pelaksana dalam penelitian itu. Sebagai pengelola program pengajaran dikelas, guru adalah orang yang paling tahu tentang keadaan kelasnya dengan segala permasalahannya. Kedua, PTK berangkat dari permasalahan praktik pembelajaran yang faktual. Permasalahan yang dipecahkan melalui PTK merupakan permasalahan yang secara faktual ada di kelasnya dan dihadapi oleh guru. Ketiga, dalam PTK dilakukan tindakan-tindakan atau aksi sebagai suatu upaya memperbaiki proses belajar-mengajar.

B. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Penulis melakukan PTK di kelas IV SD Negeri 05 Tawangmangu yang beralamat di Tawangmangu, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar. Jumlah murid di kelas tersebut sebanyak 41 siswa yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan.

2. Waktu penelitian

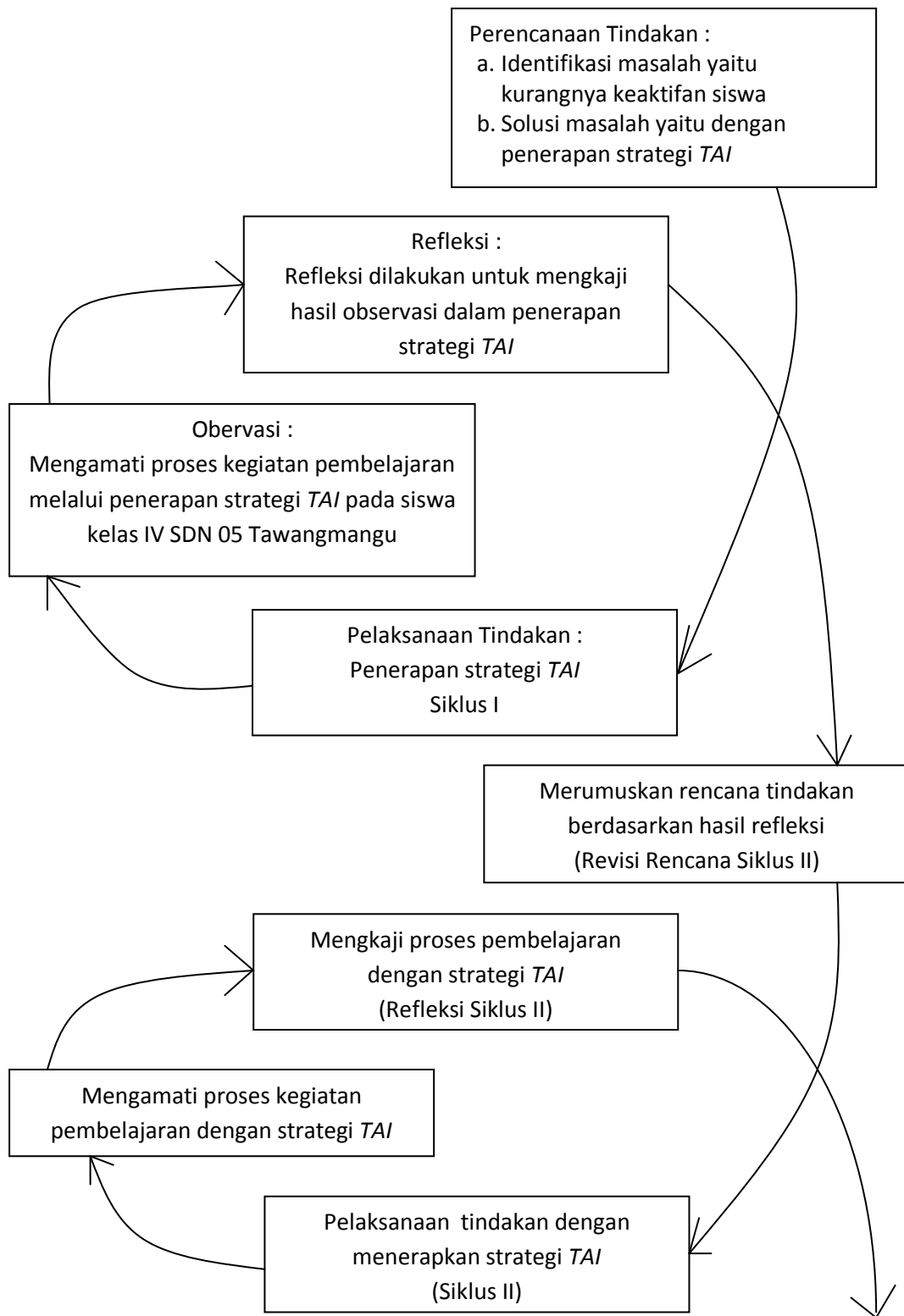
Waktu penelitian adalah saat berlangsungnya penelitian mulai dari persiapan sampai penelitian dilangsungkan yaitu dari bulan Oktober sampai Desember.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru IPS kelas IV, siswa, dan peneliti. Kepala SDN 05 Tawangmangu sebagai subyek yang membantu dalam memberikan ijin penelitian ini. Guru IPS kelas IV sebagai subyek yang memberikan tindakan dan mengawasi jalannya penelitian tindakan di kelas. Seluruh siswa kelas SDN 05 Tawangmangu yang keseluruhan berjumlah 41 orang sebagai subyek yang bertugas untuk melaksanakan tindakan.

D. Prosedur Penelitian

Peneliti menggunakan model dari Kemmis dan Mc Taggart, dengan alasan karena komponen-komponen yang terdapat dalam model Kemmis dan Mc Taggart sesuai dengan yang peneliti lakukan dalam melaksanakan tindakan. Dalam tindakan yang peneliti lakukan terdapat kelebihan, yaitu : 1) komponen-komponen yang meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi merupakan kesatuan komponen dalam satu siklus, sehingga akan memudahkan peneliti untuk melakukan tindakan ataupun melakukan pengamatan secara runtut, 2) apabila terjadi suatu permasalahan pada siklus sebelumnya dapat diselesaikan pada siklus berikutnya. Namun juga memiliki kelemahannya, yaitu : 1) membutuhkan waktu yang relatif lama untuk mengatasi suatu permasalahan dalam kelas yang sulit diselesaikan, 2) peneliti harus berupaya keras dengan melakukan siklus secara berulang-ulang untuk dapat mencapai indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk mengantisipasi kelemahan tersebut, yaitu dengan melakukan perbaikan pada tahap refleksi, sehingga kendala masalah yang terjadi dapat secepatnya teratasi dan tercapai peningkatan yang diharapkan. langkah-langkah persiapan tindakan pembelajaran yang terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Jika diimplementasikan dalam bagan sebagai berikut :



Gambar 1. Siklus Prosedur Penelitian

E. Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa informasi tentang keaktifan siswa dalam pembelajaran yang meliputi sebelas indikator yang terdapat dalam lembar pengamatan. Data penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber meliputi responden atau nara sumber, tempat dan peristiwa berlangsungnya kegiatan pembelajaran, dokumen atau arsip antara lain meliputi silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar pengamatan, Lembar Kerja Siswa (LKS), serta daftar nama siswa kelas IV SDN 05 Tawangmangu Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Pengumpulan, Validitas, dan Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengambilan data, yaitu: metode observasi dan metode wawancara.

2. Validitas Data

Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik atau metode. Triangulasi sumber berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

3. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis model alir. Menurut Miles dan Huberman (1992:15-19), analisis data terdiri dari empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang terjadi secara bersamaan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain lembar pengamatan karena menggunakan metode observasi dan

pedoman wawancara. Berikut akan dipaparkan lebih lanjut mengenai masing-masing instrumen penelitian tersebut.

H. Indikator Kinerja

Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas I SDN 05 Tawangmangu Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013. Keaktifan siswa melalui penerapan strategi *Team Assisted Individualization (TAI)* diharapkan dapat mengalami peningkatan minimal sebesar 75% dari 41 siswa.

III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembahasan terhadap permasalahan dalam penelitian maupun hipotesis tindakan berdasarkan analisis data, hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran IPS kelas IV SDN 5 Tawangmangu sebagai pengamat sekaligus pengawas jalannya kegiatan pembelajaran, seluruh subyek penelitian yang terlibat dalam kegiatan ini serta profil kelas sebelum dan sesudah penelitian yang dibuat oleh peneliti yang melakukan tindakan penelitian. Melalui penerapan strategi *Team Assisted Individualization (TAI)* dalam pembelajaran IPS kelas IV SDN 05 Tawangmangu memberikan dorongan bagi guru untuk menerapkan strategi pembelajaran aktif, dalam pembelajaran tersebut siswa tidak lagi hanya sebagai objek pasif dalam proses pembelajaran, tetapi sudah menjadi subjek sekaligus objek yang berpartisipasi aktif dalam setiap proses pembelajaran, sedangkan guru hanya sebagai pengarah, pembimbing, dan fasilitator bagi siswa.

Kondisi awal pada siswa kelas IV SDN 05 Tawangmangu sebelum dilakukan pra penelitian tindakan kelas adalah kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS. Siswa kelas IV secara keseluruhan berjumlah 41 siswa, jumlah siswa yang aktif hanya 15 siswa (36,58%).

Hasil penerapan strategi tersebut yang dilaksanakan pada siklus I belum secara optimal meningkatkan partisipasi siswa sesuai yang telah

dirumuskan pada indikator kinerja. Oleh karena itu, peneliti kemudian melakukan perbaikan pada siklus berikutnya yakni siklus II dengan mengatasi kendala permasalahan yang ada pada siklus I agar tidak muncul kembali pada siklus II. Hasil tindakan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, jumlah siswa yang aktif 35 (87,50%) dari jumlah siswa yang hadir 40.

Berdasarkan analisis indikator keaktifan sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II melalui penerapan strategi *Team Assisted Individualization* (TAI) sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran pada siswa kelas IV SDN 05 Tawangmangu, membawa beberapa perubahan positif bagi siswa dalam pembelajaran IPS, salah satu diantaranya meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa dalam kegiatan pembelajaran yakni keberanian siswa untuk bertanya, mengemukakan jawaban, dan menyampaikan pendapat dari peneliti. Diagram berikut adalah perkembangan penerapan strategi *Team Assisted Individualization* (TAI) sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa mulai dari kondisi awal sampai pada tindakan siklus I, dan tindakan siklus II.

IV. Simpulan

Berdasarkan rangkaian penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan oleh peneliti terlihat adanya perubahan yang merupakan hasil penelitian sebagai upaya meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN 05 Tawangmangu Kecamatan Tawangmangu Tahun Ajaran 2012/2013. Bertitik tolak dari tindakan yang telah dilaksanakan pada penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran *Team Assisted Individualization* memiliki dampak positif dalam meningkatkan partisipasi siswa hingga sebanyak 35 siswa (87,50%) dari 40 siswa yang hadir. Peningkatan tersebut tidak terlepas dari tahapan penelitian tindakan yang meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, dan refleksi tindakan/evaluasi tindakan.

2. Partisipasi siswa sebelum adanya penelitian tindakan kelas melalui penerapan strategi *Team Assisted Individualization*, siswa yang aktif hanya 15 siswa (36,58%) dari keseluruhan siswa yang berjumlah 41 siswa. Selanjutnya setelah penerapan strategi *Team Assisted Individualization*, hasil tindakan siklus I meningkat sebanyak 22 siswa (56,41%) dari 39 siswa yang hadir, kemudian pada hasil tindakan siklus II jumlah siswa yang aktif meningkat signifikan sebanyak 35 (87,50%) dari 40 siswa yang hadir.
3. Berdasarkan hasil analisis mengenai indikator partisipasi tercapai peningkatan yang diharapkan.

V. Daftar Pustaka

- Muhtar, S. (2006). *Pengembangan Berfikir dan Nilai dalam Pendidikan IPS*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.
- Numan Somantri M. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukidin, dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Insan Cendekia.